

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan *World Health Organization (WHO)* (2015). Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Dewi *dalam* Munadirah, Syamsuddin Abubakar (2018), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut.

Menurut Notoadmodjo *dalam* Sihite (2011), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita hamil dapat berpengaruh kesehatan gigi dan mulut. Muhsinah, dkk *dalam* Munadirah (2017), wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut.

Pada masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut hampir dilupakan karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan, kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan yang dihubungkan pada peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi, karena adanya rasa mual dan muntah dipagi hari (morning sickness), hal ini terutama pada awal masa kehamilan sehingga mulut cenderung diabaikan dan asam yang dikeluarkan dari lambung saat muntah juga dapat mengurangi ketahanan gigi terhadap penyakit gigi dan mulut (Susanti, 2013). Disamping itu menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (Kemenkes R.I., 2013).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (hipersalivasi), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (gingivitis). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka ibu hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilannya itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Gejir dan Sukartini, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesian yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 94,7% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 2,8%.

Persentase penduduk di Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 92,9% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 5,3%, sedangkan di Kota Denpasar tercatat 92,89% menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 4,77% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil kegiatan pengkajian dalam Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar pada ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021, diperoleh data bahwa dari 39 KK didapatkan hasil yaitu satu KK menggosok gigi satu kali sehari dengan persentase 2%, KK menggosok gigi dua kali sehari dengan persentase 67%, dan 12 KK menggosok gigi 3 kali sehari dengan persentase 31%.

Hal ini menunjukkan perilaku menyikat gigi ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara sudah benar akan tetapi waktu yang benar menyikat gigi belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran keterampilan ibu hamil tentang menyikat gigi di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021.

Hasil penelitian Sukasih (2019), tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana dari 30 ibu hamil yang diteliti, 36,67% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik, 30% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan, 20% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup, dan hanya 13,3% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Keterampilan Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021 ”?

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Keterampilan Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Gambaran Keterampilan Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui persentase Ibu Hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- b. Mengetahui persentase Ibu Hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- c. Mengetahui persentase Ibu Hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- d. Mengetahui persentase Ibu Hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- e. Mengetahui rata-rata Keterampilan Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat di gunakan sebagai masukan bagi petugas tenaga terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan
2. Sebagai penelitian pendahuluan atau data awal untuk penelitan lebih lanjut.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil